

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama di dalam pembangunan ekonomi berbagai negara. Salah satu negara yang menaruh harapan terhadap pariwisata adalah Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia adalah negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar dengan keanekaragaman budaya, tradisi, dan keindahan alamnya. Hal ini merupakan kekayaan Negara Indonesia yang sangat diakui oleh mancanegara. Oleh karena itu di Negara Indonesia begitu banyak objek wisata yang menjadi tujuan para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Objek wisata yang paling banyak menarik perhatian wisatawan adalah dari segi keindahan alam yang merupakan andalan Negara Indonesia di bidang pariwisata. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang menawarkan keindahan alamnya. Salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi pariwisata, diantara terdapat keanekaragaman seperti pegunungan, rimba, laut, air, pantai, dan seni budaya. Letak geografis Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Ibukota Negara Indonesia, DKI Jakarta, menjadikan Jawa Barat memiliki potensi yang strategis bagi pengembangan pariwisata. Selain merupakan pintu gerbang utama Indonesia, DKI Jakarta juga merupakan sumber pasar wisatawan. Disamping itu, keragaman daya tarik wisata yang dimiliki kabupaten/kota di Jawa Barat memberikan alternatif pilihan berwisata yang lebih bervariasi bagi wisatawan.

Perkembangan pariwisata terus berkembang dengan pesat, terlebih kawasan wisata alam yang biasanya menyuguhkan keindahan alam, objek wisata yang

Sri Wahyuni, 2015  
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT  
SEKITARNYA**

*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan  
Kabupaten Sumedang)*

menawarkan lingkungan yang masih asri, segar tanpa polusi dan fasilitas-fasilitas yang mendukung lainnya. Pengelolaan terhadap kawasan pariwisata alam jika dilakukan dengan bijak dapat memberikan keindahan panorama alam yang dapat menjadi potensi obyek wisata. Kegiatan-kegiatan di kawasan wisata yang dilakukan menekankan keterlibatan pada berbagai pihak seperti pemerintah setempat, pengelola, masyarakat sekitar dan pengunjung wisata. Dari kegiatan pariwisata ini tentunya membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya, seperti berpengaruh terhadap ekonomi, sosial, budaya dan ekologi yang akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan kelestarian budaya serta lingkungan hidup.

Sumedang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung. Seperti halnya kabupaten lain, kabupaten yang memiliki luas wilayah 153.124 ha dan jumlah penduduk hampir 1 juta jiwa, juga menyimpan cukup banyak potensi sumber daya alam. Terutama potensi di sektor pariwisata yang tersebar di beberapa wilayah, makanan khas, kerajinan tradisional, disamping peternakan, kehutanan dan pertanian.

Salah satu wisata alam yang terdapat di Kabupaten Sumedang adalah kawasan wisata alam Pangjugjungan yang terletak di Kecamatan Pamulihan, Desa Cilembu. Kawasan wisata alam Pangjugjungan yang memiliki luas  $\pm$  12 hektar dibuka secara resmi oleh Bupati Sumedang tanggal 29 Februari 2009. Sampai sekarang, tempat wisata ini terus berkembang. Fasilitas yang terdapat di Pangjugjungan diantaranya playground, arena bermain anak, lesehan, terapi ikan, batu refleksi, curug, lapangan futsal, kolam renang, flying fox, becak mini, tunggang kuda dan perahu. Selain wisata alam terdapat ekowisata, dapat berkeliling kebun, peternakan unggas, kelinci, kambing, sapi perah dan sapi potong. Serta terdapat juga sekolah alam, outbond, pelatihan, dan pemancingan.

Sri Wahyuni, 2015

**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT  
SEKITARNYA**

*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan  
Kabupaten Sumedang)*

Kawasan wisata dengan berbagai objek wisata yang ditawarkan mulai bermunculan dan mudah untuk dijumpai diberbagai daerah di Indonesia. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa pariwisata merupakan fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya. Kajian sosial terhadap kepariwisataan masih sangat minim, hal ini disebabkan pada awalnya pariwisata lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan pengembangan kepariwisataan adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik untuk pemerintah maupun masyarakat karena kepariwisataan menyangkut manusia dan masyarakat maka kepariwisataan dalam laju pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh aspek sosial. Karena makin disadari bahwa pembangunan kepariwisataan tanpa memperhatikan pertimbangan aspek sosial yang matang akan membawa dampak negatif bagi masyarakat, khususnya di daerah pariwisata. Kepariwisataan adalah sesuatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak pariwisata terhadap masyarakat seringkali dilihat dari hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang menyebabkan terjadinya proses komoditisasi dan komersialisasi dari keramah-tamahan masyarakat lokal.

Pembangunan kawasan wisata memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah aspek sosial, akan tetapi aspek sosial ini seringkali kurang mendapat perhatian. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata umumnya memberikan penekanan pada aspek ekonomi. Salah satu tujuan setiap program pembangunan, terutama pariwisata adalah untuk mengejar produktivitas. Program-program yang memfokuskan perhatian pada aspek ekonomi sering kali bertentangan dengan program-program dengan penekanan aspek sosial. Dengan demikian, pelaksanaan pembangunan pariwisata seringkali tidak memberikan perhatian serius

Sri Wahyuni, 2015

**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT  
SEKITARNYA**

*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan  
Kabupaten Sumedang)*

terhadap aspek sosial ini, padahal aspek sosial ini sangat erat kaitannya dengan masyarakat, terlebih masyarakat yang berada disekitar kawasan wisata tersebut.

Pariwisata selalu mempertemukan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda, yang mempunyai perbedaan dalam norma, nilai, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya. Pertemuan masyarakat dengan latar belakang sosial-budaya yang berbeda akan menghasilkan berbagai proses akulturasi, dominasi, asimilasi, adopsi, adaptasi, dan seterusnya dalam kaitan hubungan antar budaya, yang tentu saja merupakan salah satu kajian dalam sosiologi.

“Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya” (Adisasmita, 2010).

Kegiatan pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pertumbuhan pembangunan daerah, yaitu memberikan tambahan pendapatan bagi daerah untuk dapat memajukan daerah tersebut. Proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimiliki.

Pembangunan kawasan wisata tidak jauh berbeda dengan pembangunan lainnya, dalam prosesnya pariwisata memiliki dampak atau akibat sosial dan ekonomi. Selain yang telah dibahas sebelumnya yaitu dapat menambah pendapatan daerah maupun masyarakat, pembangunan kawasan wisata pun berdampak pada perubahan sosial masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ritzer (Piötr Sztompka, 1993, hlm.5) bahwa “perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.”

Sri Wahyuni, 2015  
**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT  
 SEKITARNYA**  
*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan  
 Kabupaten Sumedang)*

Kata perubahan sering dihubungkan dengan kata sosial dan budaya. Perubahan sosial dimaksudkan adanya proses yang dialami dalam kehidupan sosial yaitu perubahan yang mengenai sistem dan struktur sosial. Perubahan sosial dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan sosial dapat terjadi karena direncanakan dan tidak direncanakan. Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan dalam masyarakat, sedangkan perubahan yang tidak direncanakan terjadi seperti akibat dari perang, penjajahan, atau bencana alam (Soerjono Soekanto, 1982, hlm. 269-274).

Dengan datangnya peluang usaha di lingkungan masyarakat, menyebabkan terjadinya perubahan sosial di bidang ekonomi dan perilaku sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Cilembu. Dampak adanya wisata alam Pangjugjungan ini baik langsung maupun tidak langsung, juga berpengaruh besar terhadap proses interaksi antara masyarakat lokal dengan pendatang atau wisatawan.

Sebelum melakukan studi mengenai pengaruh kawasan wisata Pangjugjungan terhadap kehidupan masyarakat Desa Cilembu, maka dilakukan beberapa identifikasi permasalahan yang ada yaitu terjadinya perubahan-perubahan sosial yang cukup berarti seperti adanya interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan dan pendatang yang tidak dibatasi mengakibatkan perubahan kebiasaan hidup masyarakat Desa Cilembu, pergeseran nilai dan norma yang dialami oleh masyarakat pedesaan. Pola mata pencaharian penduduk mengalami perubahan. Perubahan ekonomi masyarakat Desa Cilembu. Serta adanya kesenjangan antara harapan masyarakat Desa Cilembu dan dengan apa yang dilakukan pihak pengelola wisata alam Pangjugjungan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sri Wahyuni, 2015

**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT  
SEKITARNYA**

*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan  
Kabupaten Sumedang)*

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanapengaruh kawasan wisata Pangjugjungan terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat Desa Cilembu?
2. Seberapa tinggi pengaruh kawasan wisata Pangjugjungan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kawasan wisata alam Pangjugjungan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi apa saja pengaruh kawasan wisata Pangjugjungan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Cilembu.
- b. Mengidentifikasi seberapa tinggi pengaruh kawasan wisata Pangjugjungan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu Sosiologi.

Sri Wahyuni, 2015

**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITARNYA**

*(StudipadaMasyarakatDesaCilembu, KecamatanPamulihan KabupatenSumedang)*

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Sosiologi Desa dan Sosiologi Pariwisata.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan konsep keilmuan mengenai ilmu Sosiologi Pariwisata khususnya mengenai pengaruh kawasan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya, terutama dalam kehidupan sosial-budaya dan ekonomi masyarakat sekitarnya.

- b. Bagi Program Pendidikan Sosiologi, sebagai media informasi dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian Sosiologi Pariwisata, khususnya pengaruh kawasan wisata terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya.

### **c. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang pengaruh kawasan wisata terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya.

### **d. Bagi pembaca**

Penelitian ini dapat memberi bekal pengetahuan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dalam kehidupan, dimana masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pengaruh dari kawasan wisata terhadap kehidupan sosialbudaya dan ekonomi.

## **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Sri Wahyuni, 2015

**PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT  
SEKITARNYA**

*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan  
Kabupaten Sumedang)*

Struktur organisasi penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan truktur organisasi.
- BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh kawasan wisata alam Pangjugjungan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang pengaruh kawasan wisata Pangjugjungan terhadap ekonomi masyarakat dan pengaruh kawasan wisata Pangjugjungan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Cilembu.
- BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Sri Wahyuni, 2015  
PENGARUH KAWASAN WISATA ALAM PANGJUGJUGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT  
SEKITARNYA  
*(Studi pada Masyarakat Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan  
Kabupaten Sumedang)*